

Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter Pada Keluarga Militer, PNS, dan Buruh Dengan Perilaku Agresif Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Rahmawati Putri As¹, Nelyahardi Gutji², Affan Yusra³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi, Indonesia³

E-mail: ratiputri061001@gmail.com¹, nelyahardi.fkip@unja.ac.id²,
affan15yusra@unja.ac.id³

Correspondent Author: Rahmawati Putri As, ratiputri061001@gmail.com

Doi : [10.31316/gcouns.v8i2.5648](https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5648)

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena terkait dengan perilaku agresif siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor pola asuh orang tua otoriter. Metode penelitian ini adalah korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 3 Kota Jambi dengan jumlah sampel 75 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua Pada Keluarga Militer, Pns, dan Buruh Dengan Perilaku Agresif Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi dikategorikan kedalam korelasi sedang. Berdasarkan pengolahan angket, diketahui bahwa pada analisis korelasi product moment formula panjang sebesar 0,429. Simpulannya yaitu tingkat perilaku agresif persentasenya 53,20% dikategori sedang, tingkat pola asuh orangtua otoriter persentasenya 77% dikategori tinggi. Hubungan pola asuh orangtua otoriter pada keluarga militer, pns dan buruh dengan perilaku agresif siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi dikategorikan kedalam korelasi sedang.

Kata kunci: pola asuh otoriter, perilaku agresif, siswa

Abstract

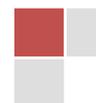
The research was motivated by the phenomenon related to student aggressive behavior at school influenced by authoritarian parenting factors. This research method is correlational with quantitative research type. The population of this study were students in grades XI and XII of SMA Negeri 3 Jambi City with a sample size of 75 students. The sampling technique used total sampling. The results of the research on the Relationship between Parental Authoritarian Parenting in Military, Civil Servant, and Labor Families with Aggressive Behavior of Students at SMA Negeri 3 Jambi City are categorized into moderate correlation. Based on the questionnaire processing, it is known that in the product moment correlation analysis the long formula is 0.429. The conclusion is that the level of aggressive behavior is 53.20% in the moderate category, the level of authoritarian parenting is 77% in the high category. The relationship between authoritarian parenting in military families, civil servants and laborers with aggressive behavior of students at SMA Negeri 3 Jambi City is categorized into moderate correlation.

Keywords: authoritarian parenting, student aggressive behavior, student

Info Artikel

Diterima Agustus 2023, disetujui Januari 2024, diterbitkan April 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Menurut Ali dan Asrori (2022) ada macam-macam tingkah laku emosional yaitu, agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah laku menyakiti diri seperti melukai diri sendiri atau memukul-mukul kepala sendiri. Kematang emosional yang dimiliki remaja biasanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keluarga dan kelompok teman sebaya. Menurut Baumrind dalam Handayani, dkk (2020:17) ada 4 jenis pola asuh yaitu, penelantaran, demokartis, otoriter, dan permisif. Dari keempat jenis pola asuh tersebut, pada pola pengasuhan otoriter inilah yang lebih berdampak pada sikap agresif anak.

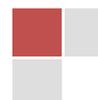
Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa adalah pola asuh orang tua, menurut Hurlock (2013) “sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka”. Lingkungan keluarga adalah dimana tempat seorang anak tumbuh dan berkembang, maka dari itu sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari bagaimana cara orang tua dalam mendidik, membesarkan dan mengarahkan anaknya agar menjadi lebih mandiri. Oleh karena itu pola asuh orang tua adalah sebuah pilar utama dan yang pertama dalam membentuk anak agar bijak dan mandiri.

Timbulnya sikap agresif anak dari pola asuh otoriter ini biasanya disebabkan juga oleh faktor pekerjaan orang tua. Seperti pola asuh anak dari orang tua yang pekerjaannya dalam bidang militer (TNI) atau kepolisian. Sebagaimana diketahui oleh kebanyakan masyarakat bahwa anggota TNI atau Polisi itu memiliki sikap disiplin dan tegas yang tinggi. Oleh karena itu penerapan disiplin yang tinggi biasanya juga dapat berakibat fatal bagi sang anak. anak akan merasa dikekang atau dibatasi kebebasannya, bahkan anak akan merasa bahwa orang tuanya tidak menyayangnya. Faktor tuntutan profesi yang sebagai TNI atau Polisi itu identik dengan pola asuh otoriter, ataupun juga faktor keturunan yang dulunya juga berprofesi sebagai anggota TNI atau kepolisian.

Menurut Mckay dan Maybell (Hall, 2021) mengatakan “anak itu cenderung untuk tidak akan melakukan apa yang orang tua mereka ingin lakukan dan tidak melakukan apa yang tidak diinginkan orang tua mereka”. artinya timbulnya rasa memberontak dalam diri anak tersebut. Perilaku agresif Menurut Sarwono (Sutanto, 2018) merupakan hasil belajar sosial melalui pengamatan terhadap dunia sosial. Perasaan marah biasanya pemicu yang sering terlihat atau terjadi pada remaja. pada awalnya perasaan marah tersebut seringkali di tahan atau disembunyikan oleh kebanyakan remaja, sehingga lama kelamaan perasaan marah tersebut bisa memunculkan rasa dendam, rasa ingin melampiaskan amarahnya kepada seseorang. Kasus-kasus perilaku agresif yang mana melibatkan siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi ini pernah ditemukan terjadi di lingkungan sekolah, baik di kelas maupun diluar kelas.

Perilaku agresif yang terlihat di SMA Negeri 3 Kota Jambi yaitu, berkata kasar atau mencarut, memukul atau berkelahi antar teman sebayanya, dan saling mengejek. Menurut Buss dan Perry (Putri & Cahyanti, 2021) mengatakan ada 4 bentuk perilaku agresif yakni, agresi fisik, agresi verbal, agresi kemarahan dan agresi permusuhan. Menurut Berkowitz dalam Aridhona & Dwi (2022) perilaku agresif verbal sebagai bentuk perilaku yang bertujuan agar meyakiti seseorang secara verbal contohnya seperti makian, ejekan, umpatan, celaan, fitnah, ancaman dan lain sebagainya.

Setiap tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya adalah suatu yang mutlak sejalan atau sama dengan bagaimana sikap atau sifat sang anak. Sehingga secara tidak langsung pola asuh otoriter yang seperti itu berpengaruh terhadap sikap agresif anak.



Komunikasi yang efektif bisa membuat semua anggota keluarga dengan mudah menyampaikan pendapat, pikiran dan perasaan mereka agar keadaan rumah menjadi nyaman bahkan menyenangkan (Sukiman dkk, 2016).

Pola asuh otoriter memiliki dampak positif menurut Mardiah & Ismet (2021:89) anak mudah dekat dengan teman, beraktivitas di sekolah, tertatanya masa depan, dan mempunyai empati yang bagus. namun masih sedikit yang merasakan dampak positif dari pola asuh tersebut.

Dari berbagai fenomena dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif siswa yang akan di lakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian ini akan dikhususkan kepada siswa siswi kelas XI dan kelas XII yang pekerjaan orang tuanya sebagai dalam bidang kemiliteran (TNI dan Polri), PNS dan Buruh (Tani dan Bangunan). Dari penelitian ini nantinya akan dilihat seberapa tingkat pola asuh orangtua yang otoriter dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Sahir (2021:07) Pendekatan korelasional adalah pendekatan yang meneliti tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, Penelitian dengan pendekatan ini melibatkan tindakan dalam mengumpulkan data untuk menentukan seberapa tingkat hubungan dari variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua otoriter, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku agresif siswa.

Populasi menurut Sutja, dkk (2017) ialah suatu lingkup wilayah ataupun tempat dari ciri suatu subjek akan diteliti yang mana dapat disimpulkan hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 11 dan 12. Menurut Sutja, dkk (2017:64) sampel ialah perwakilan dari populasi yang akan dibuat sebagai sumber data, pada penelitian ini teknik penarikan sampel atau sampling yang digunakan adalah Total Sampling. Formula ini mengkaitkan jumlah sampel dengan tingkat signifikansi $\alpha.0.05$. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang siswa. Menurut Sugiyono dalam Yunitasari dkk (2019) menjelaskan apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan populasi akan menjadi sampel penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil oleh peneliti tidak langsung dari sumbernya. Adapun sumber data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Kota Jambi. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan berupa non-tes, dengan menggunakan angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara dan angket atau kuesioner, observasi, kisi-kisi instrumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada sebuah penelitian untuk melihat bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada penelitian ini di lakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* (K-S) dengan kriteria yaitu:

- 1) Apabila memiliki signifikansi (*Asymp.Sig*)>0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.



- 2) Apabila memiliki signifikansi (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil dari pengujian normalitas, sebagai berikut:

Tabel 1.
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,45215812
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,081
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

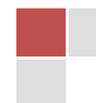
Berdasarkan tabel 1, mengenai hasil output uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* (Signifikansi asimtotik) adalah sebesar 0.008.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki keterkaitan linier atau tidak secara signifikan. Data dikatakan linier apabila *Sig.Deviation from Linearity* > 0,05 dan dikatakan tidak linier apabila *Sig.Deviation from Linearity* < 0,05. Adapun hasil dari pengujian linieritas, sebagai berikut:

Tabel 2.
 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	(Combined)	2370,033	27	87,779	1,546	,094
		Linearity	929,102	1	929,102	16,363	,000
		Deviation from Linearity	1440,932	26	55,420	,976	,514
	Within Groups	2668,633	47	56,779			
	Total	5038,667	74				



Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai Sig. Linearity adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai deviation from linearity adalah sebesar $0,514 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) yang mana melalui analisis bivariante dengan bantuan program komputer SPSS versi 26. Hasil perhitungan uji korelasi ini dapat bersifat positif ataupun negatif. Berikut hasil dari uji korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
 Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Pola Asuh Otoriter	Perilaku Agresif
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	,429**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	,429**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui nilai sig $0,000 < 0,05$ maka variabel pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif siswa memiliki hubungan yang memadai sebesar 0,429. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria korelasi, maka nilai r (0,429) berada pada rentang (0,41–0,70) yang ditafsirkan termasuk dalam kategori memiliki korelasi sedang (hubungan memadai).

Hasil perhitungan variabel Perilaku Agresif(Y) yaitu pada indikator agresi fisik presentase 58,27%, agresi verbal presentase 53,00%, agresi kemarahan presentase 53,53% dan agresi permusuhan presentase 50,30%. semua indikator berada di kategori sedang adapun hasil keseluruhan tingkat perilaku agresif siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi termasuk dalam kategori “Sedang” dengan persentase (53,20%).

Menurut Bandura (Sutanto, 2018) Perilaku agresif adalah perilaku yang di pelajari, dimunculkan, melalui cara yang sama seperti perilaku-perilaku lain. ini berarti bahwa pola asuh otoriter orangtua dapat mempengaruhi perilaku agresif tersebut yang mana perilaku anak tersebut dilakukan atas meniru seseorang.

Hasil perhitungan variabel Pola Asuh otoriter(X) yaitu pada indikator membatasi anak presentase 72,67%, menghukum anak presentase 84,33%, menuntut anak presentase 69,50% dan mengontrol anak presentase 77,48%. semua indikator berada di kategori tinggi adapun hasil keseluruhan tingkat pola asuh otoriter di SMA Negeri 3 Kota Jambi termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan persentase (77%).

Menurut Ribeiro (Salenussa & Soetjningsih, 2022) Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan orang tua dengan cara memberikan batasan yang sangat ketat dan menghukum apabila perintah atau keinginan dari orang tua tidak terpenuhi oleh remaja. maka hal tersebut dilakukan orangtua secara konsisten yang mana itu sejalan Menurut Badria & Fitriana (2018) Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Dari hasil penelitian pola asuh otoriter orangtua termasuk kategori tinggi yang berarti pekerjaan orangtua baik itu bidang kemiliteran, pns dan buruh jika orangtuanya



menerepakan pola asuh otoriter akan tetap mempengaruhi anak. karena dari pola asuh tersebutlah bagaimana cara orangtua dapat mendidik dan memberikan sebuah perhatian kepada anak.

Hubungan tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai sig $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, serta dibuktikan dari hasil r hitung korelasi sebesar 0,429 yang ditafsirkan sebagai kategori korelasi Sedang (hubungan memadai).

Hubungan memadai berada di (0,41–0,70) yang berarti hubungan yang ada Sedang antara variabel X dan Y yang memiliki makna hubungan yang terlihat jelas namun tidak sampai memiliki ikatan yang erat namun juga tidak dalam hubungan yang rendah atau tidak ada, jadi apabila tingkatan pola asuh otoriter orangtua tinggi maka berpengaruh juga terhadap pada perilaku agresif siswa menjadi sedang.

Hurlock (2013:202) “sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka” pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan menurut Hertanti (Anggaraino dkk, 2021) Salah satu bentuk perlakuan orang tua yang paling dominan dan dapat mempengaruhi sikap anak adalah cara pengasuhan secara keras dan tidak adanya kehangatan antara orangtua dan anak atau yang biasa disebut dengan gaya pengasuhan otoriter.

Orangtua yang bergaya otoriter menuntut kepatuhan yang utuh tanpa banyak penjelasan kepada anaknya dan cenderung menghukum anaknya yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku. Orangtua demikian berkeyakinan bahwa cara yang keras merupakan cara yang terbaik dalam mendidik anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi, serta hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang sesuai dengan rumusan masalah pada bab ini untuk dipelajari. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan variabel Pola Asuh otoriter(X) yaitu pada indikator membatasi anak presentase 72,67%, menghukum anak presentase 84,33%, menuntut anak presentase 69,50% dan mengontrol anak presentase 77,48%. semua indikator berada di kategori tinggi adapun hasil keseluruhan tingkat pola asuh otoriter di SMA Negeri 3 Kota Jambi termasuk dalam kategori “Tinggi” dengan persentase (77%).
2. Hasil perhitungan variabel Perilaku Agresif(Y) yaitu pada indikator agresi fisik presentase 58,27%, agresi verbal presentase 53,00%, agresi kemarahan presentase 53,53% dan agresi permusuhan presentase 50,30%. semua indikator berada di kategori sedang adapun hasil keseluruhan tingkat perilaku agresif siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi termasuk dalam kategori “Sedang” dengan persentase (53,20%).
3. Setelah peneliti menganalisis data pada kedua variabel penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoriter orangtua pada keluarga militer, PNS dan buruh dengan perilaku agresif siswa termasuk dalam kategori korelasional. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh dari data statistik diperoleh korelasi sebesar 0,429, sehingga variabel pola asuh orangtua otoriter(X) berkorelasi Sedang dengan Perilaku agresif siswa. Dengan r hitung (0,429) dan r tabel (0,2242). Dari sini dapat disimpulkan bahwa “di SMA Negeri 3 Kota Jambi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku agresif siswa”. Terbukti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga hipotesis yang diajukan “diterima”.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori. (2022). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. 1-197. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Aridhona, J., & Dwi Setia, R. (2022). *Perilaku Agresi Verbal pada Anak Remaja*. 40–47. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/index>.
- Badria, R. E., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling di Kancil Cendikia. *COMM-EDU, 1 Nomor 1*, 1–8.
- Hafni S, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Hall, I, K. (2021). *Conseling Military Families* (2nd ed.).
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Ilmiah Kependidikan, Volume 11 Nomor 1*, 17–23. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Hurlock, E. (2013). *Perkembangan Anak, Jilid 2* (M. Tjandrasa, Ed.; 6th ed.). Penerbit Erlangga.
- Mardiah, Y, L., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Journal of Childhood Education*, 5(1), 82–95. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Putri, N. D. P., & Cahyanti, I. Y. (2021). Terapi Bermain untuk Menurunkan Perilaku Agresi pada Anak-anak di Pesantren X, Surabaya. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 2(3), 259–267. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.121>
- Saedah, S. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Salenus, M. N., & Soetjningsih, C. H. (2022). Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting) dan Perilaku Agresif pada Siswa di Salah Satu SMA Maluku. *Cakrawala Ilmiah, Vol.2, No.3*, 1085–1092.
- Sukiman, & dkk. (2016). *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga Dengan Anak Usia SMA/SMK* (A. Gracia & dkk, Eds.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Y. Renady & Holwati, Eds.; pertama). Prenada Media Group.
- Sutja, Akmal, dkk. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling . 1-229. Penerbitan Wahana Revolusi.
- Yunitasari, E., Triningsih, A., Pradanie, R., Ners, P., Keperawatan, F., Airlangga, U., & Surabaya, J. M. (2019). Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2).

